

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI PADA
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I

Disusun oleh:

Rizan Achmad Fauzie
NIM 11240064

Pembimbing:

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP 197310162000121001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.01.3/ 1308.A /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN
IBADAH HAJI (KBIH) AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2016**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizan Achmad Fauzie
NIM/Jurusan : 11240064/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : 84,6 (B+)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Okrial Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP 197310162000121001

Penguji II,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 197207192000031002

Penguji III,


Dra. Nurmahni, M.Ag.
NIP 197205191998032001



Yogyakarta, 22 Juni 2016

Deyan,

Dr. Noorhannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rizan Achmad Fauzie
NIM : 11240064
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2015/2016.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 196709041993031003

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP. 19733101162000121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rizan Achmad Fauzie

NIM : 11240064

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016” adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Mei 2016



Yang menyatakan

Rizan Achmad Fauzie

NIM. 11240064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



MOTTO

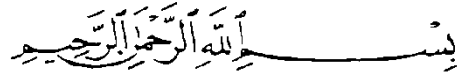
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr ayat 18)¹

¹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: 1998), hlm. 905.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang kepada semua hamba-Nya. Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016”. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat penelitian dan khususnya bagi kalangan akademisi Manajemen Dakwah. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui judul skripsi ini.
4. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan dan penelitian.
5. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah menyampaikan ilmunya yang bermanfaat sebagai bekal kami, serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa melayani dan mendukung sehingga peneliti berhasil.
6. Hj. Sumrihatun Nawawi selaku Ketua Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memberi waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh staf dan jamaah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta yang senantiasa dalam melayani dan membantu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa untuk anak-anaknya, serta tidak pernah mengeluh dalam setiap tetesan peluh demi kesuksesan anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada kedua orang tuaku dan memberikan kesempatan kepadaku untuk membahagiakannya.
9. Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah angkatan 2011, Badru, Fafa, Fika dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di jurusan Manajemen Dakwah.

10. Tidak lupa kepada Dhian Kartika Sari, Yudha Pribadi, Sozia Nadhiatun Nisa dan Atik Setyowati yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhirnya, skripsi ini adalah buah dari berprosesnya penulis yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah lah kami mohon ampun dan hanya kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 18 Mei 2016
Penulis

Rizan Achmad Fauzie
NIM. 11240064

ABSTRAK

RizanAchmadFauzie (11240064), Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Perencanaan diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.² Dari pernyataan tersebut perlu diketahui pentingnya manajemen dalam suatu organisasi, dan pentingnya fungsi perencanaan dalam keberhasilan manajemen. Salah satu tujuan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta adalah terciptanya calon jamaah haji yang mandiri sehingga perlu adanya penerapan fungsi perencanaan untuk mencapainya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta, mengingat semakin banyak jumlah jamaah yang naik haji dan kurangnya pengetahuan jamaah secara mendalam tentang ibadah haji.

Penelitian yang telah dilakukan adalah bersifat deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengecekan keabsahan melalui triangulasi pengumpulan data dan sumber.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta telah melakukan tujuh fungsi perencanaan *forecasting, objectives, policies, programming, scheduling, procedure* dan *budgeting* secara baik dan dengan perencanaan tersebut kegiatan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta dapat tersusun rapi dan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Perencanaan, Bimbingan Ibadah Haji

² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), Cet. ke-9, hlm. 77.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā	Ṣ	S (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	dāl	D	-
ذ	ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atasnya)
ر	rā'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sīn	S	-
ش	syīn	Sy	-
ص	ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawahnya)
ض	ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	hamzah	'	apostrof, (tidak

			dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fatḥah	a
◌ِ	Kasrah	i
◌ُ	Ḍammah	u

Contoh : كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yazhabu
 سُئِلَ – su'ila ذُكِرَ – zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
◌َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ – kaifa هَوْلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...َ			
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garsi di atas

Contoh: قَالَ – qāla قِيلَ – qīla
رَمَى – ramā يَقُولُ – yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madīnatul Munawwarah

b. Ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh : طَلْحَةٌ – ṭalḥah

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudatul aṭfāl

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا – rabbanā نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr الْحَجِّ – al-hajju

نُعْمٍ – nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “al” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرَّجُلُ – ar-rajulu
الشَّمْسُ – as-syamsu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu
الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

b. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un النَّوْءُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ – Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
- فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ – Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna atau
Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ wa mā Muhammadun illā rasūl

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna

- 2) Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrum minallāhi wa fathun qarib

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhिलamru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik	8
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI AISYIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdiri	33
C. Perjalanan dan Perkembangan	39
D. Visi dan Misi	44
E. Stuktur Organisasi.....	44
BAB III: PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI AISYIYAH YOGYAKARTA	
A. Perkiraan (<i>Forecasting</i>)	49

B. Penetapan Tujuan (<i>Objectives</i>)	51
C. Kebijakan (<i>Policies</i>).....	55
D. Penetapan Program (<i>Programming</i>)	56
E. Penjadwalan (<i>Scheduling</i>).....	63
F. Prosedur (<i>Procedure</i>).....	67
G. Anggaran (<i>Budgeting</i>).....	70

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Jamaah Tahun 1993-2016.....	38
Tabel 2	Kurikulum Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta	62
Tabel 3	Jadwal Manasik Haji Klasikal Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.....	67
Tabel 4	Jadwal Prosesi Praktik Manasik.....	68
Tabel 5	Rencana Penggunaan Biaya Diluar BPIH.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Triangulasi Sumber Data.....	30
Gambar 1.2	: Triangulasi Pengumpulan Data	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan skripsi ini, penulis akan menjelaskan dan menguraikan batasan-batasan istilah terlebih dahulu yang digunakan dalam skripsi yang berjudul: “Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016”. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹ Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah penggunaan atau pemakaian dari fungsi perencanaan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

2. Fungsi Perencanaan

Menurut W.J.S. Poerwodarminto, fungsi dapat diartikan sebagai hal yang dilakukan atau pekerjaan yang dilakukan.² Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang

¹WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 1059.

²*Ibid.*, hlm.72.

diinginkan.³ Fungsi perencanaan dalam penelitian ini adalah suatu proses penentuan serangkaian tindakan yang dilakukan atau dikerjakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta dalam mencapai hasil yang diinginkan.

3. Upaya Peningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.⁴ Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dsb.⁵ Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu kadar.⁶ Dan bimbingan secara harfiah adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan dan pengarahan.⁷

Jadi upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji adalah suatu usaha atau proses untuk peningkatan kegiatan membimbing, menuntun dan membantu yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta kepada para calon jamaah haji.

4. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang berdiri di bawah

³M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), Cet ke-19. hlm. 21.

⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), Edisi I, hlm. 1691.

⁵*Ibid.*, hlm. 1620.

⁶*Ibid.*, hlm. 781.

⁷Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 133.

naungan yayasan Aisyiah Yogyakarta. Lembaga ini sebagai wahana beribadah kepada Allah SWT. Yang perwujudannya melalui pemberian layanan kepada umat yang akan melaksanakan ibadah Haji/Umrah agar sesuai dengan berhajinya Rasulullah SAW.

Berdasarkan atas penjelasan istilah tersebut maka maksud dari judul "Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiah Yogyakarta Tahun 2016 adalah seluruh proses kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiah Yogyakarta dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji tahun 2016.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai proses dasar dalam manajemen, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Oleh sebab itu, perencanaan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Perencanaan juga merupakan upaya pendefinisian ke mana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan merupakan pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu.

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia beberapa tahun terakhir ini berimplikasi terhadap tingkat kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, di mana banyak dari calon jamaah haji yang kurang menguasai masalah perhajian, itu semua dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan

kuota, padahal semua persyaratan yang diwajibkan pemerintah telah terpenuhi, selain itu persoalan tempat tinggal yang jauh dari Masjidil Haram, transportasi dari pemondokan ke Masjid di Makkah, persoalan kesehatan, jamaah tersesat, dan berbagai persoalan lainnya yang menimpa jamaah Indonesia itu semua di karenakan kurangnya penerapan fungsi manajemen salah satunya fungsi perencanaan yang baik.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai mitra kerja pemerintah dalam kegiatan bimbingan ibadah haji tak lepas dari proses perencanaan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji. Pembinaan jamaah merupakan salah satu tugas utama dalam penyelenggaraan ibadah haji. Peningkatan bimbingan ibadah haji merupakan bagian dari sebuah pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Seperti halnya pada organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta, dalam kegiatan bimbingan ibadah haji organisasi ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah terciptanya jamaah haji yang mandiri dalam menjalankan ibadah haji. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta ini perlu adanya proses perencanaan.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta hadir membantu, membina dan mengayomi calon jamaah haji agar dapat

memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi jamaah. Salah satunya permasalahan yang di hadapi jamaah adalah kurang menguasai tentang ibadah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta didirikan dengan tujuan untuk membenahi jamaah calon haji dengan menyelenggarakan manasik haji sesuai dengan hajinya Rasulullah, melayani jamaah calon haji dalam hal peribadatan di tanah air maupun selama di tanah suci, dan menjaga kemabruran haji dengan membentuk Kelompok Alumni Bimbingan Haji Aisyiyah. Dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tentunya diperlukan penerapan fungsi manajemen yang baik, salah satunya yaitu fungsi perencanaan. Hal ini dilakukan agar proses bimbingan ibadah haji mulai dari di tanah air hingga kembali lagi ke tanah air bisa berjalan dengan apa yang diinginkan sehingga mampu mencetak haji yang berkualitas.

Oleh sebab itu, dan berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penerapan fungsi perencanaan sangat diperlukan dalam perhajian, untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta Pada Tahun 2016”.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba mengemukakan suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas

Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2016?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan keilmuan Manajemen Dakwah khususnya mengenai fungsi perencanaan.
- 2) Untuk memberikan informasi mengenai bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai masukan untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta dalam perencanaan kegiatan bimbingan ibadah haji.
- 2) Sebagai sumbangan praktis apabila penulis melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Beberapa penelitian yang secara tidak langsung memiliki kemiripan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi karya M. Ghilman Adni jurusan Manajemen Dakwah tahun 2013 yang berjudul *Perencanaan Sumber Daya Manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan tentang proses perencanaan sumber daya manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta yang berfokus pada perencanaan kepegawaian, perencanaan program, dan faktor pendukung penghambat.⁸

Skripsi karya Joko Santoso jurusan Manajemen Dakwah tahun 2005 yang berjudul *Proses Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta)*. Skripsi ini menjelaskan tentang proses perencanaan bimbingan haji dan umroh pada saat pra dan pasca ibadah haji dengan menggunakan analisis *time series (forecasting)*.⁹

Skripsi karya Sri Rukmini jurusan Manajemen Dakwah tahun 2007 yang berjudul *Analisis Perencanaan dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Calon Murid di TK ABA Nitikan Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan tentang analisis perencanaan dalam upaya meningkatkan jumlah calon murid di TK

⁸M. Ghilman Adni, *Perencanaan Sumber Daya Manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁹Joko Santoso, *Proses Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta)*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

ABA Nitikan Yogyakarta dengan menggunakan *least square trend* atau *trend* linier dan analisis SWOT.¹⁰

Skripsi karya Muhammad Sholihin jurusan Manajemen Dakwah tahun 2005 yang berjudul implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Yogyakarta). Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi manajemen penyelenggaraan yang fokus pada perencanaannya yang terdiri dari perkiraan, penentuan tujuan, rencana kegiatan, pembagian program, gambaran kegiatan, dan anggaran.¹¹

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba membahas tentang penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencana (kan):- yang baik diperlukan untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.¹² Maksudnya setiap

¹⁰Sri Rukmini, *Analisis Perencanaan dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Calon Murid di TK ABA Nitikan Yogyakarta*. Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹¹Muhammad Sholihin, *Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan Di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹²J.S. Badudu dan Sutam Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. ke-1, hlm. 1155.

pekerjaan perlu diawali dengan perencanaan agar setiap kegiatan apa yang akan dikerjakan tersusun program-program kegiatan yang jelas.

Perencanaan disebut juga sebagai fungsi pertama dalam manajemen. Maksudnya adalah perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan sekaligus memikirkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada awal dari perencanaan kegiatan tersebut. Bila diibaratkan dalam suatu pondasi yang menopang seluruh rangkaian yang ada didalamnya sehingga menjadi satu bangunan yang berdiri kokoh.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹³ Sedangkan menurut George R. Terry yang dikutip Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan tidak lain adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.¹⁴

¹³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49

¹⁴Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 167.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung perkiraan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi-fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung perkiraan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. Untuk menghantarkan kepada tujuan mutlak diperlukan adanya proses-proses tertentu, yang biasa disebut juga dengan fungsi perencanaan.

Lois A. Allen mengemukakan tentang fungsi-fungsi perencanaan, yang dikutip M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari perkiraan (*forecasting*), penetapan tujuan (*objectives*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*scheduling*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budgeting*).¹⁵

¹⁵Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 51.

1. Perkiraan (*forecasting*)

Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang secara sistematis dan kontinu, berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.

2. Tujuan (*objectives*)

Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.

3. Kebijakan (*policies*)

Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batas tertentu.

4. Program (*programming*)

Yang dimaksud program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.¹⁶ Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.

¹⁶E.K Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), hlm. 37.

5. Jadwal (*scheduling*)

Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesaikan pekerjaan tersebut. Karena itu maka biasanya jadwal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang berhasil baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan waktu.

6. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perbedaanya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.

7. Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan dapat diperoleh pada masa datang di pihak lain. Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka.

c. Unsur-unsur perencanaan

Seperti yang telah diterangkan di atas, bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung

peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efesien mungkin. Untuk menghantarkan kepada tujuan mutlaklah yang diperlukan adanya proses-proses tertentu, yang biasa disebut juga dengan unsur perencanaan.

Menurut M. Manullang bahwa rencana yang baik berisikan enam unsur yang dikenal dengan 5W + 1H yaitu:¹⁷

- 1) *The What* (Apa) :Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2) *The Why* (Mengapa) :Apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan?
- 3) *The Where* (Di mana) :Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4) *The When* (Kapan) :Kapan tindakan itu dilaksanakan?
- 5) *The Who* (Siapa) :Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) *The How* (Bagaimana) :Bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu?

2. Tinjauan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji

a. Pengertian Kualitas

Penyelenggaraan ibadah haji selalu dikaitkan dengan kualitas. Dalam situasi persaingan global yang semakin kompetitif, persoalan kualitas produk menjadi isu sentral bagi setiap Kelompok Bimbingan

¹⁷Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 48-49.

Ibadah Haji, kemampuan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji untuk meningkatkan kualitas akan menjadi senjata untuk mampu memenangkan persaingan, karena dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepuasan konsumen akan tercapai.

Kualitas adalah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji maka kualitas sudah menjadi harga yang harus dibayar oleh Kementerian Agama RI. Aplikasi kualitas sebagai sifat dari penyelenggara ibadah haji merupakan strategi utama agar Kementerian Agama RI dapat dipercaya oleh masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaia, kecakapan, dsb) mutu.¹⁸ Menurut Russel yang dikutip oleh Nursya'bani Purnama, kualitas memiliki beberapa peran penting bagi perusahaan dalam konteks persaingan, yaitu:¹⁹

- 1) Kualitas akan meningkatkan reputasi perusahaan, perusahaan yang mampu menghasilkan kualitas dan bisa diterima masyarakat, sebutan kepada perusahaan yang mengedepankan kualitas akan melekat pada perusahaan tersebut. Jika hal ini bisa dipertahankan secara konsisten perusahaan tersebut akan memiliki reputasi perusahaan dimata konsumen yang meningkat.

¹⁸Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 603.

¹⁹Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas Prespektif Global*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2006), hlm. 3.

- 2) Kualitas akan menurunkan biaya, peningkatan kualitas yang dilakukan perusahaan seringkali mengakibatkan pembengkakan biaya atau antara peningkatan kualitas dengan biaya memiliki kolerasi searah.
- 3) Kualitas akan meningkatkan pangsa pasar. Masyarakat saat ini semakin rasional yang hanya akan memilih produk berkualitas dengan harga yang wajar atau bahkan rendah, jika perusahaan mampu memenuhi kualitas produk dengan harga rendah, pangsa pasar akan meningkat.
- 4) Pertanggungjawaban produk. Perusahaan yang telah menghasilkan produk berkualitas dan diterima konsumen akan selalu berusaha menunjukkan pertanggungjawaban dan mempertahankan kualitas dengan cara menentukan desain, proses dan penyampaian produk.
- 5) Kualitas memiliki dampak internasional. Jika kualitas produk diterima konsumen dan mampu dipertahankan secara konsisten dan terus-menerus, maka akan membawa dampak semakin dikenalnya produk tersebut dalam lingkup yang semakin luas di tingkat internasional.
- 6) Penampilan produk atau layanan. Produk akan mudah dikenal konsumen jika kualitas produk telah teruji dari waktu ke waktu. Jika hal tersebut telah tercipta, penampilan produk atau layanan tersebut akan menjadi ikon yang menjadi daya tarik.

- 7) Mewujudkan kualitas yang dinilai penting. Penentuan spesifikasi produk dilakukan setelah mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen, serta atribut produk yang dinilai penting oleh konsumen. Dengan demikian perusahaan yang berobsesi terhadap kualitas hanya akan mewujudkan kualitas yang dinilai penting oleh konsumen.

Dalam pasal 9 UU No.34 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji oleh pemerintah meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan.

- 1) Pembinaan

Merupakan tahapan bimbingan terhadap calon jamaah haji yang dilaksanakan di tanah air dan di Arab Saudi. Pembinaan terhadap calon jamaah haji di tanah air dilakukan melalui kursus manasik haji yang bertujuan agar masyarakat umum dapat memahami manasik haji dan terdorong untuk melaksanakan ibadah haji agar calon haji dapat memahami haji dan dapat praktis manasik haji yang benar.

- 2) Pelayanan

Pelayanan adalah perihal atau cara membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang. Dalam konteks haji maka pelayanan berarti cara membantu mengurus apa-apa yang dibutuhkan oleh para jamaah haji selama mereka menjalankan ibadah haji.

3) Perlindungan

Yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan dan keamanan jamaah haji baik terhadap gangguan fisik maupun uang dan barang-barang jamaah haji.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas bimbingan ibadah haji adalah tingkat baik atau buruknya suatu pelaksanaan haji yang dilakukan oleh penyelenggara ibadah haji yang meliputi aspek pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap para jamaah haji.

b. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *To Guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, pimpinan dan juga bimbingan.²²

²⁰Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430H/2009M*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 14.

²¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

²²Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 152.

Menurut H. M. Arifin bimbingan adalah usaha pemberian kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa akan datang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²³ Adapun menurut Moh. Surya yang dikutip oleh oleh Halen A mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penyerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁴

Dari definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan baik individu maupun kelompok secara terarah dari seorang pembimbing kepada orang yang dibimbing (Calon Jamaah Haji) secara terus-menerus baik di tanah air maupun di tanah suci, sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa mengandalkan orang lain.

²³H. M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayyon Press, 1992), Cet. ke-5. hlm. 1.

²⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 4-5.

c. Ibadah Haji

Haji secara bahasa berasal dari bahasa Arab حَجَّ yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi haji.²⁵ Haji dapat diartikan sebagai mengunjungi, menuju dan ziarah. Secara istilah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, thawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridla-Nya.²⁶

Menurut Muhammad Bagir al-Habsyi, menyatakan bahwa haji berasal dari bahasa Arab "hajj" dan "hijj" yang berarti menuju atau mengunjungi sesuatu. Sedangkan menurut istilah haji adalah mengunjungi Ka'bah dan sekitarnya di kota Makkah untuk mengerjakan ibadah tawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan sebagainya, semata-mata demi melaksanakan perintah Allah dan meraih keridhoannya.²⁷

Al-Bahi Al-Khuli seperti yang dikutip oleh Ishak Farid mendefinisikan bahwa haji adalah menuju Ka'bah *Baitullah al-Haram* untuk melakukan apa yang diwajibkan dalam ibadah haji.²⁸ Sedangkan

²⁵K.H. Abdib Bisri dan K.H. Munawwir AF, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1999), hlm. 100.

²⁶Edi Mulyono dan Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Trans Media, 2013), hlm. 15.

²⁷M. Bagira Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. ke-1. hlm. 45.

²⁸Ishak Farid, *Ibadah Haji dan Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. ke-1. hlm. 45.

menurut Fuad M. Fachruddin mendefinisikan haji ialah menuju *Baitullah al-Haram* bagi tiap-tiap orang Islam yang mampu untuk menunaikan ibadah itu dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan kepergian itu hingga ia dapat sampai ke tempat tersebut dalam keadaan serba sempurna.²⁹

Menunaikan ibadah haji adalah panggilan suci. Panggilan ini sudah dikumandangkan dalam seruan Al-Quran dan Al-Hadist untuk seluruh mukminin dan mukminat.³⁰ Sebagai mana firman Allah SWT:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^{صَلَّى} وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ^{قَدْ} وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barangsiapa mengingkarinya (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(Q.S Ali Imran : 97)³¹

²⁹M. Fuad Fachruddin, *Hikmat dan Filasafat Syariat Islam*, (Jakarta: Yayasan Darma Setia, 1959), hlm. 83.

³⁰Mohammad Anis Adnan, *Sisi Lain Perjalanan Haji*, (Semarang: Syiar Media Publising, 2013), hlm. 1.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 63.

Yang dimaksud dengan “*sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah*”, dalam surat Ali Imran ayat 97, yaitu meliputi:³²

- 1) Sehat jasmani dan rohani untuk menempuh perjalanan jauh dan melelahkan.
- 2) Memiliki bekal yang cukup untuk membiayai dirinya guna membayar biaya pelaksanaan ibadah haji, dan bekal bagi keluarga yang ditinggalkan.
- 3) Situasi aman untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah (tidak ada peperangan yang dapat menghambat perjalanan haji dan umrah).
- 4) Mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji (manasik haji dengan benar).

Berdasarkan hukumnya haji dibedakan menjadi dua, yaitu: Haji Wajib dan Haji Sunnah. Haji Wajib adalah pelaksanaan haji yang pertama kali, atau haji karena nadzar. Sedangkan haji sunnah adalah pelaksanaan pada kesempatan berikutnya baik untuk kedua kalinya atau seterusnya.

Sedangkan menurut cara mengerjakannya, haji dibedakan menjadi tiga, yaitu: Haji *Ifrad* yaitu mengerjakan amalan haji terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan umrah tanpa membayar dam, Haji *Tamattu'* yaitu mengerjakan ibadah haji dengan cara mengerjakan ibadah umrah terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan amalan

³²H.M. Isa Mansur, *Bimbingan Praktis Manasik Haji, Upaya Menggapai Haji Mabruk*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), Cet. ke-2, hlm. 3-4.

ibadah haji dan harus menyembelih hewan (membayar denda), dan *Haji Qiran* yaitu mengerjakan haji dan umrah dalam satu niat, satu amalan dan harus membayar dam.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas bimbingan ibadah haji adalah tingkat baik atau buruknya suatu proses pemberian bantuan secara terarah mengenai pembinaan ibadah haji, mulai dari rukun haji, sunnah haji, wajib haji, serta tata cara manasik haji yang baik dan benar, dari seorang pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji kepada orang yang dibimbing (calon jamaah haji) secara terus-menerus baik di tanah air maupun di tanah suci, sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.

3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah lembaga atau yayasan sosial ilmu yang bergerak di bidang bimbingan manasik haji terhadap calon jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan telah diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina Kelompok Bimbingan Ibadah Haji pada Direktorat Pembinaan Haji.

³³Nasir Yusuf, *Problematika Manasik Haji*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), hlm. 2.

Sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingannya sudah diatur berdasarkan putusan Menteri Agama Nomor 369 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, yang mereposisi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan. Dalam hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada para jamaah baik di tanah air maupun di tanah suci.

Sebagai sebuah organisasi sosial kemasyarakatan Islam, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji merupakan sebuah organisasi berbadan hukum yang mempunyai program kerja untuk memberikan bimbingan serta pembinaan kepada calon jamaah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji bertugas memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap jamaahnya sebagai wujud menjaga kepercayaan mereka. Sehingga, asas pelayanan prima harus diperlihatkan dalam setiap program bimbingan yang diberikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dapat dikelompokkan kepada tiga macam: pelayanan administrasi, pelayanan bimbingan di tanah air, dan pelayanan bimbingan di tanah suci.³⁴

³⁴Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/Jamaah Haji Tentang Pembimbingan dan Pelayanan oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Arab Saudi)*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

G. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menempuh penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁵

Penelitian ini ditinjau dari pemaparannya termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mengumpulkan fakta dan mengurai secara keseluruhan serta teliti dengan persoalan yang akan dipecahkan.³⁶ Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran umum lengkap mengenai penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

³⁵Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

³⁶Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 48.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan, pembimbing dan jamaah haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah titik fokus perhatian dari penelitian. Obyek yang dimaksud peneliti adalah fungsi perencanaan dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah yang meliputi:

1. Meramalkan (*Forecasting*)
2. Tujuan (*Objective*)
3. Program (*Programming*)
4. Penjadwal (*Scheduling*)
5. Anggaran (*Budgeting*)
6. Prosedur (*Procedure*)
7. Kebijakan (*Policies*)

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informan dengan sumber informasi

yang langsung secara lisan.³⁷ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.³⁸

Pada metode ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dimana penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman atau susunan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, namun dalam penelitiannya menyesuaikan situasi. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Melalui Pendekatan Personal

Yaitu bertatap muka langsung dengan orang yang akan dijadikan sebagai sumber data.

- a) Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah
Yogyakarta
- b) Pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah
Yogyakarta

³⁷H. Hadari Nawawi dan AM. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 69.

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

c) Jamaah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah
Yogyakarta

2) Metode Alat

Dalam metode wawancara ini, alat yang digunakan sebagai perekam dalam mendapatkan data dari narasumber yaitu menggunakan *handphone*.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpul data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan persaan.³⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan bimbingan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta, tetapi hanya mengamati gejala yang terjadi sebagai langkah awal untuk memperoleh data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dokumentasi memperoleh data dari

³⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 329.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

4. Metode Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini data disajikan dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Untuk itu tehnik yang digunakan dalam menganalisa kualitatif ini adalah metode analisis deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisa.⁴²

5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka pada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari

⁴¹Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitati*, hlm. 247.

⁴²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung : Tarsito, 1904), hlm. 140.

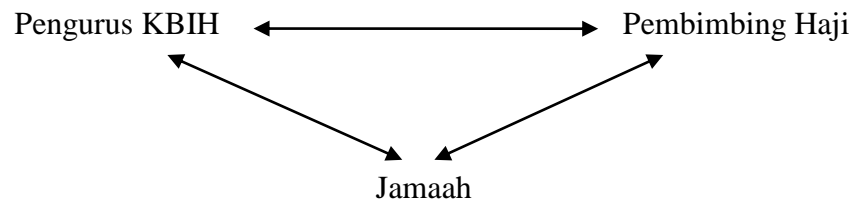
berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴³ Jenis triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan dan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini penulis mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Penulis akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penjelasan triangulasi sumber dapat dilihat sebagai berikut:

⁴³Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

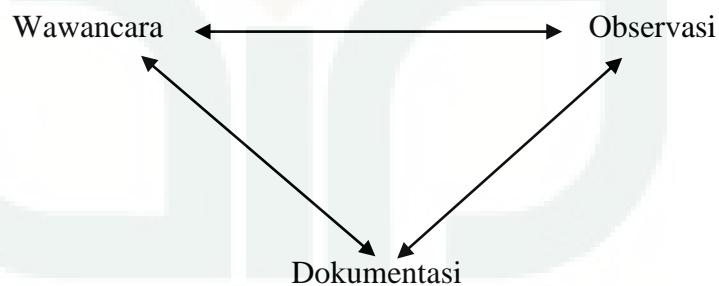
Gambar 1.1
Triangulasi Sumber Data



b. Triangulasi Metode

Penulis mencoba dengan dua strategi, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran terkait isi penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan kerangka dasar yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Di dalam gambaran umum berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya KBIH Aisyiyah, visi misi, struktur organisasi, susunan pengurus, anggaran, kegiatan pokok.

BAB III : Membahas tentang penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIH Aisyiyah Yogyakarta yang meliputi: perkiraan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), penjadwalan (*scheduling*), prosedur (*procedure*) dan anggaran (*budgeting*).

BAB IV : Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan mengenai penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta di atas hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta dalam pengelolaan bimbingan ibadah haji telah menerapkan fungsi perencanaan secara profesional, yaitu dengan menentukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perkiraan (*forecasting*)

Dalam memperkirakan masa yang akan datang khususnya dalam perekrutan jamaah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah melakukan 3 tahapan, yaitu: secara struktural, ketokohan dan alumni jamaah.

2. Penetapan tujuan (*objectives*)

Dalam menetapkan tujuannya, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta mengacu pada visi dan misi.

3. Kebijakan (*policies*)

Dalam penetapan kebijakan, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan mengikutkan calon pembimbing sertifikasi melalui Kementerian Agama dan Intern guna meningkatkan kualitas pembimbing.

4. Program (*programming*)

Program yang telah ditetapkan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta dari tahun ke tahun sama, yaitu memantapkan niat jamaah, membimbing di tanah air maupun di tanah suci, membina kemabruran jamaah dengan Alumni Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah (ALBHA).

5. Penjadwalan (*scheduling*)

Dalam menetapkan jadwal, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta merumuskan setiap tahun saat rapat kerja. Dalam rapat tersebut menentukan kapan, hari, tanggal, waktu, tempat serta materi yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan ibadah haji.

6. Prosedur (*procedure*)

Prosedur yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta yaitu mulai dari perekrutan jamaah, pra-manasik, bimbingan manasik haji, bimbingan manasik klasikal, bimbingan manasik regu, praktek manasik dan mengikuti organisasi Alumni Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah (ALBHA).

7. Anggaran (*budgeting*)

Dalam penetapan anggaran, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta menetapkan saat rapat kerja seluruh pengurus. Adapun pada tahun 2016 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta menetapkan biaya bimbingan ibadah haji sebesar Rp. 1.750.000,00.

Dengan terlaksananya tujuh fungsi perencanaan yang telah dilakukan, maka kegiatan bimbingan ibadah haji dapat berjalan dengan baik, sebab dalam penerapan fungsi perencanaan tersebut baik dari segi materi yang akan diberikan, metode yang digunakan, pembimbing, serta jadwal kegiatan bimbingan maupun sarana dan pra-sarana yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan dapat tersusun sesuai dengan rapi dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta yaitu dengan mempertahankan dan meningkatkan proses perencanaan yang telah ada karena dengan perencanaan yang matang maka dapat tercipta kegiatan bimbingan ibadah haji yang maksimal. Selain itu juga perlu adanya pengkaderan pembimbing haji untuk regenerasi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiyah Yogyakarta mengingat banyaknya jamaah yang bergabung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/Jamaah Haji Tentang Pembimbingan dan Pelayanan oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Arab Saudi)*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Edi Mulyono dan Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*, Jakarta: Trans Media, 2013.
- E.K Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986.
- H. Hadari Nawawi dan AM. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- H. M. Isa Mansur, *Bimbingan Praktis Manasik Haji, Upaya Menggapai Haji Mabrur*, Kudus: Menara Kudus, 1997.
- Ishak Farid, *Ibadah Haji dan Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- J.S. Badudu dan Sutam Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan*

Ibadah Haji Tahun 1430H/2009M, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011.

- Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- K.H. Abdib Bisri dan K.H. Munawwir AF, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- H. M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayyon Press, 1992.
- M. Bagira Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Fuad Fachruddin, *Hikmat dan Filasafat Syariat Islam*, Jakarta: Yayasan Darma Setia, 1959.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Mohammad Anis Adnan, *Sisi Lain Perjalanan Haji*, Semarang: Syiar Media Publising, 2013.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nasir Yusuf, *Problematika Manasik Haji*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas Prespektif Global*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1904.

WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

SKRIPSI

Joko Santoso, *Proses Perencanaan Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (Studi di KBIH Multazam Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Muhammad Sholihin, *Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan Di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

M. Ghilman Adni, *Perencanaan Sumber Daya Manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sri Rukmini, *Analisis Perencanaan dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Calon Murid di TK ABA Nitikan Yogyakarta*. Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
2. Apa yang menjadi visi dan misi KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
3. Bagaimana profil KBIH Aisyiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, latar belakang organisasi, identifikasi organisasi, struktur organisasi ?
4. Kapan perencanaan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta dirumuskan?
5. Siapa saja yang menentukan atau merumuskan perencanaan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
6. Bagaimana upaya perkiraan untuk kedepan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
7. Bagaimana upaya penetapan tujuan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
8. Bagaimana upaya penetapan kebijakan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
9. Bagaimana upaya penetapan program pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
10. Bagaimana upaya penetapan prosedur pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
11. Bagaimana upaya penetapan penjadwalan pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?

12. Bagaimana upaya pembiayaan terkait pada kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta ?
13. Siapa saja yang melakukan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Aisyiyah Yogyakarta?
14. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada calon jamaah haji ?
15. Bagaimana cara yang dilakukan oleh KBIH Aisyiyah Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan haji ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizan Achmad Fauzie
Tempat/Tgl Lahir : Sleman/16 November 1992
Alamat : Gandok Tambakan, Rt/Rw 03/20, Sinduharjo,
Ngaglik Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Barozie Achmad
Nama Ibu : Atun Buduriyah
Email : rizanachmad@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun Lulus 2005
2. SMP N 2 Ngaglik, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Tahun Lulus 2008
3. SMK PENERBANGAN AAG, Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun Lulus
2011